

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan jual beli sekuritas dan lembaga, dan penyedia sistem sarana jual beli sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan milik Indonesia yang mengatur pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia pertama kali didirikan pada tanggal 30 November 2007 setelah penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yg mendapatkan baik semua atau sebagian besar modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pemberian modal yang langsung diberikan oleh negara kepada perusahaan BUMN yang artinya negara menanggung laba maupun rugi berdasarkan perusahaan. Kekayaan yang terpisah dapat diartikan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan sebagai modal usaha yang bertujuan menjadi penghasil devisa, membuka lowongan, melayani kebutuhan masyarakat dan menyediakan perangkat pemerintahan seperti administrasi. dari kebijakan ekonomi negara.

Undang Undang No. 19 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa BUMN meliputi dua bentuk yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) & Perusahaan Umum (Perum), akan namun yg terdaftar pada BEI hanya Perusahaan Perseroan (Persero). Tugas utamanya adalah menjalankan sektor produksi yang penting bagi negara, yang digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat. Adapun klasifikasi bentuk perusahaan BUMN, antara lain:

1. Perusahaan Perseroan (Persero)

BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh negara, tujuan utamanya mengejar keuntungan.

2. Perusahaan Umum (Perum)

BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

BUMN umumnya memiliki potensi yang sangat besar jika dimanfaatkan secara optimal, seperti: keberadaan BUMN memiliki banyak sektor usaha, memiliki *brand image* (BUMN), asset kepemilikan besar, pengalaman bisnis BUMN, profesionalisme SDM, penguasaan data, informasi dan teknologi informasi. Maksud dan tujuan didirikannya BUMN menurut Pasal 2 UU No.19/2003 yaitu:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya,
2. Mengejar keuntungan,
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak,
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi, dan
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Alasan memilih perusahaan BUMN sebagai sasaran objek penelitian karena BUMN adalah pelaku utama dalam perekonomian nasional dan BUMN adalah perusahaan milik pemerintah, jadi ada baiknya untuk menyelidiki apakah perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi saat ini telah mendorong banyak perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya. Untuk mendukung pengembangan bisnis ini, perusahaan membutuhkan modal yang cukup. Modal tersebut diperoleh dengan investasi dan pinjaman kreditur. Investor dan kreditor harus mempercayai

perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dan meminjam. Keyakinan ini berasal dari laporan keuangan, yang merupakan sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa audit semakin meningkat terutama untuk meningkatkan kualitas pelaporan tahunan.

Menurut standar akuntansi PSAK 1 tahun 2018 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan merupakan sumber informasi penting bagi *Stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Lembaga keuangan adalah setiap entitas komersial yang bergerak di bidang keuangan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada publik dan terutama untuk membiayai investasi bisnis (Harian, 2021)

Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus telah diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik, sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan No. 29/POJK.04/2016 Tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan memadai pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan bebas dari kesalahan laporan material dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Itulah sebabnya penerima laporan keuangan mutlak membutuhkan seorang auditor independen atas laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan menghindari laporan keuangan berbahaya bagi pengguna laporan keuangan lainnya (Sinaga & Rachmawati, 2018). Salah satu poin penting dalam suatu laporan keuangan Perusahaan adalah *Fee* audit.

Biaya audit atau *audit fee* adalah imbalan jasa audit kepada auditor dan KAP (Adli & Suryani, 2019). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Peraturan Tata Usaha No. 2 Tahun 2016 tentang Penetapan *Fee* Audit, yang menyangkut penetapan *fee* atas jasa audit. Besaran *fee* audit yang diberikan perusahaan sebagian didasarkan pada kemampuan negosiasi antara perusahaan dengan KAP.

Dalam dua tahun terakhir, perhatian masyarakat Indonesia tertuju pada pengelolaan perusahaan-perusahaan yang berada di bawah kendali Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Pratiwi (2019) Laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 menuai polemik usai dua komisarisnya menolak laporan tersebut. BEI, DPR, hingga Kementerian Keuangan pun turun tangan. Berikut adalah tabel besaran *fee* yang diperoleh auditor:

Tabel 1.2 Besaran Fee yang diperoleh Auditor

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Fee Audit
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2017	Rp5.573.650.000
		2018	Rp4.922.000.000
		2019	Rp6.945.000.000
		2020	Rp4.528.000.000
		2021	Rp7.217.000.000

Sumber: Laporan tahunan Pt Garuda Indonesia

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa dalam waktu 5 tahun berturut-turut, *audit fee* perusahaan mengalami perubahan tiap tahunnya baik semakin tinggi ataupun menurun. *Audit fee* yang berubah-ubah ditimbulkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perusahaan mengganti auditor secara voluntary. Setiap pergantian auditor akan menimbulkan biaya baru baik lebih rendah ataupun lebih tinggi menurut biaya sebelumnya. Penurunan *audit fee* yang signifikan berdasarkan tahun sebelumnya, dikhawatirkan lantaran terdapat pemotongan biaya audit saat perikatan pertama kali (*new engagement*). Sedangkan, pada peraturan IAPI disebutkan, imbalan jasa atas pekerjaan pertama yang diberikan pada klien tidak boleh didiskon dan tidak diperbolehkan bagi auditor eksternal menjual jasa menggunakan harga rendah lantaran, rendahnya *audit fee* bisa Mengganggu citra profesi auditor. Di sisi lain, kenaikan *audit fee* yang signifikan pula perlu diwaspadai, lantaran bisa mempengaruhi independensi auditor. Apabila auditor menerima *fee* yang tinggi, dikhawatirkan auditor memberikan toleransi terhadap pelanggaran yang ditemukan pada laporan keuangan yang dibentuk oleh manajemen. Maka menurut itu, auditor berhak menerima *fee* yang pantas dan wajar, sesuai menggunakan ketika dan kemampuan yang diberikan. Penentuan *audit fee* yang wajar bertujuan untuk mencegah terjadinya perang tarif yang bisa

Mengganggu kredibilitas akuntan public. Dalam hubungannya ada beberapa factor yang mempengaruhi audit fee.

Faktor pertama yaitu Kompleksitas perusahaan, Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor dominan yang harus diperhatikan auditor sebelum melakukan audit (Rukmana et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Sibuea & Arfianti, 2021) membuktikan Bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan menurut (Cristansy & Ardiati, 2018) bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Faktor kedua yaitu *leverage*, Leverage adalah hubungan yang menggambarkan hubungan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak eksternal yang memiliki kemampuan untuk mengkapitalisasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanindyasari & Nurbaiti (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan menurut Baiyuri et al. (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Faktor ketiga yaitu Kompensasi, Thomas H. Stone dalam Baiyuri et al. (2019) menyatakan bahwa kompensasi merupakan setiap bentuk pembayaran yang diberikan pada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan pada majikan (perusahaan). Penelitian yang dilakukan Baiyuri et al. (2019) membuktikan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan menurut Rustam Sehrish dalam Baiyuri et al. (2019) mengatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap audit fee.

Tidak adanya standar baku yang mengatur besaran *fee* audit menyebabkan adanya perbedaan *fee* pada perusahaan yang sama atau perusahaan lain. Biaya yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik. Selain itu, tidak ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan besaran *fee* audit, yang menyebabkan kurangnya transparansi atas masalah tersebut dan membuat pengungkapan hanya bersifat sukarela. Oleh karena itu, adanya pengaturan besaran *fee* audit penting untuk menjaga kelangsungan profesi audit.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Leverage, Dan Kompensasi Terhadap *Fee* Audit Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”**.

1.3 Rumusan Masalah

Audit merupakan jasa yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik untuk bertanggung jawab atas inspeksi atau pemeriksaan laporan keuangan klien dan memberikan opini atas keterangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal. Auditor eksternal mengerjakan jasa, maka auditor eksternal berhak untuk menerima *fee*. Perbedaan mengenai audit *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan klien mungkin saja bisa menggoyahkan independensi auditor eksternal karena tidak terdapat jumlah nilai kepastian besaran audit *fee*, melainkan hanya regulasi kriteria untuk memilih besaran audit *fee* yang dibentuk oleh pemerintah indonesia. Melihat output berdasarkan jasa auditor eksternal berupa opini audit sangat diharapkan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang telah tercantum pada BEI.

Telah banyak penelitian terdahulu tentang *fee* Audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai referensi pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut terkait Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, *Leverage*, Dan Kompensasi Terhadap *Fee* Audit (Studi kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi kompleksitas perusahaan, *leverage*, kompensasi, dan *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah Fungsi kompleksitas perusahaan, *leverage*, dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah Fungsi kompleksitas perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah Fungsi *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah Fungsi kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Fungsi kompleksitas perusahaan, *leverage*, kompensasi, dan *fee* audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan fungsi kompleksitas perusahaan, *leverage*, dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan secara parsial terhadap *fee* audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *fee* audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi secara parsial terhadap *fee* audit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai *fee* audit. Selain itu, penelitian ini dapat melatih kemampuan dan keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

2. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memberikan gambaran dan masukan yang berhubungan dengan proses audit dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besaran *fee* audit, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan.

3. Bagi *stakeholder* lainnya

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, para *stakeholder* memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi besaran *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *audit fee* perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama yaitu Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, *Leverage*, Dan Kompensasi Terhadap Fee Audit.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaca wawasan baru mengenai Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, *Leverage*, Dan Kompensasi Terhadap Fee Audit.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penulisan penelitian ini. Uraian dari lima bab penelitian dengan sub-sub babnya meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan teori-teori terkait dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan variable-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.